

Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar

Yunita Risti*, Siti Quratul Ain
Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia
*yunitaristi@student.uir.ac.id

Abstract

Students' creative thinking abilities are basically still relatively lacking and need to be trained so that they can create a sense of enthusiasm in students, especially in science learning. In this problem, the role of the teacher is very necessary to overcome it by using appropriate learning methods, because teachers play an important role in education and helping students overcome problems in learning. The aim of this research is to determine the effect of the inquiry method on improving students' creative thinking abilities in the fifth grade science subject at UPT SDN 023 Pandau Jaya. The type of research that will be used in this research is Quantitative. This research applies an experimental design using a type of preexperimental design, namely the one group pretest-posttest design method. In this research, the sampling technique used was a purposive sampling technique with a total sample of 22 students from class VA. The data collection technique in this research used a questionnaire. The research instrument in this study was a questionnaire sheet. The data analysis technique used is the paired sample t-test. Research shows that the inquiry method significantly improves students' creative thinking abilities in class V science subjects at UPT SDN 023 Pandau Jaya, as shown by the significance value (Sig. 2-tailed) <0.000 which is smaller than the 0.05 significance level. This approach encourages students to actively explore, ask and analyze, thus supporting the development of creative ideas and innovative problem solving. The inquiry method is proven to be an effective learning strategy for improving the quality of learning and students' higher order thinking skills.

Keywords: Science; Creative Thinking Skills; Inquiry Method

Abstrak

Kemampuan berpikir kreatif siswa pada dasarnya masih tergolong kurang dan perlu untuk dilatih supaya dapat menimbulkan rasa semangat siswa terutama pada pembelajaran IPA. Dalam masalah ini peran guru sangat diperlukan untuk mengatasinya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, karena guru berperan penting dalam pendidikan serta membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri terhadap peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata Pelajaran IPA kelas V UPT SDN 023 Pandau Jaya. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Penelitian ini menerapkan desain eksperimental dengan menggunakan jenis preexperimental design, yaitu metode *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 22 siswa dari kelas VA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah lembar angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *paired sample t-test*. Penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di UPT SDN 023 Pandau Jaya, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) <0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi,

bertanya, dan menganalisis, sehingga mendukung pengembangan ide-ide kreatif dan pemecahan masalah secara inovatif. Metode inkuiri terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Kata Kunci: IPA; Kemampuan Berpikir Kreatif; Metode Inkuiri

Pendahuluan

Pendidikan memiliki suatu peran yang penting dalam membangun suatu negara dengan pengelolaan yang sesuai dan setara. Kehidupan yang serba maju ini termasuk juga pada dunia pendidikan atau ruang lingkup pendidikan harus mampu menerapkan dan menyesuaikan suatu hal dengan baik agar terciptanya generasi yang kreatif yang bisa memajukan negaranya. Negara yang kreatif akan mudah dan cepat maju dibandingkan dengan negara lainnya (Sujana, 2020). Menurut Yunita & Ain, (2022) dalam pendidikan sangat diperlukan strategi guru atau pendidik yang profesional, relevansi atas pemberian materi, penggunaan ketepatan metode dalam mencapai tujuan, menjadikan evaluasi sebagai alat ukur kemampuan siswa serta sarana agar mendukung kegiatan belajar.

Dunia pendidikan khususnya pembelajaran harus memiliki suatu kompetensi inti dalam keterampilan terhadap siswa pada suatu proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran ini harus memiliki dua kompetensi inti pada keterampilan, yaitu: keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan keterampilan siswa dalam berpikir kreatif. Fungsi pendidikan ialah agar manusia dapat terlatih dengan percaya diri, inovatif, kreatif, dan mampu melihat kebenaran serta dapat mengambil keputusan sendiri. Guru harus mampu membuat para siswanya sebisa mungkin membiasakan diri dalam berpikir ilmiah apapun pembelajarannya, termasuk pada penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari agar siswa tidak memiliki pikiran bahwa pembelajaran sains itu sulit (Wahyuni & Witarsa, 2023). Pada abad-21 terjadi berbagai perubahan secara cepat pada kehidupan yang dijalani manusia diberbagai bidang (Redhana, 2019). Pendidikan di era ini dituntut untuk dapat menghasilkan suatu pola pikir yang mampu menghadapi tantangan pada abad-21 (Wijaya et al., 2016). Menurut Silva membangun aspek kognitif dengan adanya pengembangan keterampilan dalam berpikir kritis dan berpikir kreatif telah diketahui berperan penting dalam keberhasilan peserta didik di abad ke-21 (Cooper & Heaverlo, 2013). Pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran IPA. Pendidikan IPA sudah selayaknya memuat aspek yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Menurut Sudarna usaha untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif di dalam pendidikan IPA belum menjadi sesuatu yang diperhatikan dan dijadikan target utama kemampuan yang harus dicapai (Sari & Marfiah, 2020).

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu proses pembelajaran yang didalamnya tidak hanya memuat suatu konsep, teori dan objek namun juga berisi mengenai bagaimana suatu proses untuk menemukan suatu kejadian yang berada di alam semesta (Qomariyah & Subekti, 2021). Pelajaran IPA merupakan salah satu muatan pelajaran wajib yang diterapkan mulai dari jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPA adalah bidang ilmu yang mengkaji alam semesta dan segala isinya beserta usaha manusia untuk mengungkap segala misteri yang bergantung pada minat, keyakinan, dan ketekunan melalui aktivitas mental, kemampuan hingga teknik dalam mengendalikan dan memastikan untuk menguji kenyataan yang terjadi. Hal ini berarti, IPA bukan hanya dominasi informasi yang diusulkan sebagai realitas dan ide tetapi juga siklus memfasilitasi untuk bekerja dengan siswa dalam berpikir secara mendasar dan cakap menangani masalah serta menghadapi ukuran pembelajaran yang signifikan (Anggreini & Dewi, 2020).

Pembelajaran IPA berlangsung dengan melibatkan siswa secara penuh, dalam artian pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan efektif dan menyenangkan. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka ia dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. Hal ini merupakan suatu tantangan bagi guru IPA untuk senantiasa berpikir dan bertindak kreatif. Menurut Layyina et al., (2021) bahwa pembelajaran yang menggunakan perangkat pembelajaran inkuiri berorientasi pada peningkatan atau pengelolaan kemampuan berpikir siswa dengan tujuan agar para siswa mampu mengelolah suatu bahan menjadi produk sehingga dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswanya. Berpikir kreatif termasuk dalam kegiatan pokok pembelajaran.

Metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Model pembelajaran ini perlu diteliti untuk mencari model pembelajaran alternatif yang tepat dan mengacu pada pengembangan model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan melibatkan guru secara langsung sebagai mitra kerja dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu RN selaku wali kelas V di UPT SDN 023 Pandau Jaya pada tanggal 5 Maret 2024, peneliti mendapatkan informasi bahwa kelas V di SDN 023 Pandau Jaya ini ada 3 kelas dengan total siswa 67. Ibu Rita S.Pd mengungkapkan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi di kelas V SDN 023 Pandau Jaya diantaranya yaitu rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA, serta minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang banyak diam ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian ibu Rita S.Pd mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih kurang dan perlu untuk dilatih supaya dapat menimbulkan rasa semangat siswa terutama pada pembelajaran IPA. Dalam masalah ini peran guru sangat diperlukan, karena guru berperan penting dalam pendidikan serta membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dalam belajar. Sehubungan dengan hal tersebut metode mengajar yang digunakan oleh guru hendaknya sedemikian rupa bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan.

Masalah ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Krismanita & Qosyim (2021) Ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini yang saling berhubungan termasuk di dalam dunia pendidikan. Itulah sebabnya pada dunia pendidikan zaman modern saat ini menuntut para siswanya agar tidak hanya memiliki kemampuan berpikir kritis namun juga harus diselingi untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam semua mata pelajaran agar dapat menciptakan jalan keluar baru dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi pada materi yang dipelajari. Pembelajaran tidak hanya harus tertitik fokus pada buku pelajaran ataupun dengan guru wali kelas, namun juga pembelajaran harus mampu membuat para siswanya menemukan serta menciptakan hal baru dengan pikirannya sendiri, karena pembelajaran sains di dalamnya terdapat materi berupa sesuatu hal yang abstrak dan membutuhkan metode tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dalam penyelesaiannya (Ramadhan, 2021).

Sejalan dengan masalah yang diungkapkan oleh Nur & Ain (2024) metode pengajaran konvensional yang dominan berupa ceramah dan penggunaan buku teks sering kali tidak menstimulus minat belajar siswa. Siswa lebih banyak menjadi pendengar pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar pada mata pelajaran IPA. Siswa kesulitan memahami konsep pembelajaran IPA dikarenakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif kurang efektif dan komprehensif, sehingga guru harus menawarkan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Maka dari itu, dibutuhkannya penggunaan metode

pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri terhadap peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata Pelajaran IPA kelas V UPT SDN 023 Pandau Jaya.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menerapkan desain eksperimental dengan menggunakan jenis *preexperimental design*, yaitu metode *one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah semua kelas V di UPT SDN 023 Pandau Jaya, yang berjumlah 67 siswa. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA yang jumlahnya 22 siswa dikarenakan terdapat siswa yang masih kurang dalam berpikir kreatif dan peneliti mengambil kelas ini untuk mencapai dan mendukung tujuan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan instrumen penelitiannya adalah lembar angket. Data yang diperoleh dari angket dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh metode inkuiri terhadap peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran ipa kelas V UPT SDN 023 Pandau Jaya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-test*. Dalam penelitian hipotesis ini dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 29.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode inkuiri terhadap peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata Pelajaran IPA kelas V UPT SDN 023 Pandau Jaya. Peneliti menyebarkan angket metode inkuiri dengan angket kemampuan berpikir kreatif kepada siswa kelas V A yang berjumlah 22 siswa. Namun, sebelum menyebarkan angket metode inkuiri dengan angket kemampuan berpikir kreatif kepada 22 siswa kelas V A, peneliti melakukan uji coba instrumen kepada siswa kelas V B yang berjumlah 23 siswa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah persyaratan tersebut telah terpenuhi atau belum. Alat tersebut memenuhi persyaratan sebagai alat pendataan yang valid dan reliabel. Adapun hasil penelitsn tersebut akan disajikan pada deskripsi data penelitian dibawah ini.

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen merupakan usaha untuk mengevaluasi sejauh mana suatu alat pengukuran mampu mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur sesuai dengan konsep yang dikehendaki. Validitas mencerminkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur dengan tepat hal yang dimaksud. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan software SPSS versi 22 for Windows untuk mengukur validitas instrumen angket motivasi belajar siswa. Cara lainnya dapat menggunakan cara manual dengan menggunakan rumus korelasi product momen. Berikut adalah hasil uji validitas angket:

Tabel 1. Hasil Validitas

Variabel	Validitas		
	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Metode Inkuiri	0,426 sd. 0,685	0,413	Valid
Kemampuan Berpikir Kreatif	0,414. 0,620	0,413	Valid

Sumber: Olah Data dengan SPSS 29.

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa untuk instrument variabel metode inkuiri dengan nilai r_{hitung} antara 0,426 sampai dengan 0,685 > nilai r_{tabel} yakni 0,413, sehingga sebanyak 17 butir soal dinyatakan “valid”. Sedangkan pada uji validitas kemampuan berpikir kreatif didapatkan hasil r_{hitung} 0,414 sampai dengan 0,620 > nilai r_{tabel} yakni 0,413, sehingga sebanyak 16 butir soal juga dapat dinyatakan “valid” dan dapat digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen divalidasi, selanjutnya ialah menilai reliabilitas data. Secara sederhana, uji reliabilitas bertujuan untuk menilai seberapa dapat diandalkannya suatu alat dalam memberikan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Nilai *Cronbach Alpha* (r alpha) dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas		
	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar	Keterangan
Metode Inkuiri	0,794	0,60	Reliabel
Kemampuan Berpikir Kreatif	0,778	0,60	Reliabel

Sumber: Olah Data dengan SPSS 29.

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa untuk uji reliabilitas instrumen metode inkuiri memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,794 dan untuk uji reliabilitas instrumen kemampuan berpikir kreatif memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,778 yang artinya kedua variabel tersebut > 0,60 sehingga instrument emosional anak dinyatakan “reliabel”.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residu mempunyai distribusi yang normal. Metode yang digunakan untuk menganalisis perbedaan antar frekuensi adalah menggunakan pendekatan *Shapiro-Wilk* dengan dibantu perangkat lunak SPSS versi 29. Jika $Sig < 0.05$, maka distribusi data pada variabel penelitian dianggap tidak normal. Sebaliknya, jika nilai $Sig > 0.05$, distribusi data variabel dianggap normal. Berikut adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel 3. Uji Normalitas

	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.114	44	.180	.958	44	.114
<i>Posttest</i>	.154	44	.011	.962	44	.161

Sumber: Olah Data dengan SPSS 29.

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pretest pada kolom shapiro wilk memiliki sig. sebesar 0,114, sementara untuk posttest menunjukkan sebesar sig. 0.161. Hal ini menunjukkan bahwa pretest dan posttest tersebut memiliki nilai sig. > 0.05, yang berarti data dari pretest dan posttest terdistribusi secara normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah metode statistik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang serupa dari populasi yang sama. Uji homogenitas dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Untuk menguji homogenitas, penerapan dilakukan dengan uji Levene Statistic pada tingkat signifikansi 0,05. Kriteria untuk menguji homogenitas yang digunakan adalah apabila nilai $Sig. < 0,05$, maka data tidak berdistribusi homogen. Namun, jika nilai $Sig. > 0,05$, maka data berdistribusi homogen.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	<i>Based on Mean</i>	3.230	1	86	.076
Pretes	<i>Based on Median</i>	3.166	1	86	.079
Posttest	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	3.166	1	77.065	.079
	<i>Based on trimmed mean</i>	3.282	1	86	.074

Sumber: Olah Data dengan SPSS 29.

Dari tabel *Based on Mean* di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pretest dan *posttest* memiliki sig. sebesar 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* kelas tersebut memiliki nilai sig. > 0.05, yang berarti data dari *pretest* dan *posttest* terdistribusi homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan software SPSS versi 22. Analisa Paired Sample T-Test merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup. Artinya pula analisis ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau 22 sampel yang berpasangan. dalam penelitian hipotesis ini dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 29.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Paired Samples Test										
		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair					Lower	Upper				
1	Pretest - Posttest	13.045	3.389	.511	-14.076	-12.015	-25.533	43	<.001	<.001

Sumber: Olah Data dengan SPSS 29

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar <0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode inkuiri dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Data tersebut juga mengungkapkan bahwa rata-rata nilai pretest kelas VA adalah 42,05, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 55,09. Kenaikan nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode inkuiri. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa metode inkuiri berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Hasil ini menguatkan bahwa metode inkuiri efektif digunakan dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di UPT SDN 023 Pandau Jaya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Layyina et al., (2021) yang menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berorientasi model inkuiri dinyatakan efektif melatih keterampilan berpikir kreatif siswa SMP materi bioteknologi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Shima & Hadi (2022) juga menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan model Inkuiri termasuk dalam kategori baik. Pada aktivitas peserta didik yang menerapkan model

Inkuiri terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Maka, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri sangat memiliki dampak yang positif terutama pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran Inkuiri adalah model yang memenuhi karakteristik dasar suatu model dan kondusif bagi pengimplementasian pendekatan konstruktivisme. Model ini dapat dipandang sebagai model yang diasumsikan cukup akomodatif bagi penyelenggara pembelajaran sains disekolah dasar sekarang ini (Meo et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raja et al., (2024) bahwa hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif adalah guru perlu mengajak siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami dan dapat mengulangi kembali apa yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan bahasa sendiri dan dapat menciptakan jawaban yang unik dari pembelajaran yang mereka lakukan.

Pendekatan pembelajaran inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik, dimana pengajaran akan berpusat pada siswa, akan terjadi pembangunan konsep siswa, terjadi pengharapan yang bertambah, mengembangkan bakat siswa, kecakapan komunikasi serta menghindari pemahaman verbal. Siswa menjadi lebih aktif, aktivitas belajar menyenangkan dan menggairahkan. Pendekatan pembelajaran inkuiri dapat dilaksanakan pada semua bidang studi, sehingga kepada praktisi pembelajaran tidak ragu lagi untuk menerapkan pembelajaran inkuiri di sekolah (Siringoringo, 2023).

Inkuiri adalah salah satu strategi yang digunakan dalam kelas yang berorientasi proses. Inkuiri merupakan sebuah strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, yang mendorong siswa untuk menyelidiki masalah dan menemukan informasi (Wahyuni et al., 2021). Proses tersebut sama dengan prosedur yang digunakan oleh ilmuwan sosial yang menyelidiki masalah-masalah dan menemukan informasi. Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa, siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Andoko, 2020). Adapun tahapan pembelajaran metode inkuiri secara umum adalah menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi, mengumpulkan dan menganalisis data dan membuat kesimpulan (Pangestu, 2020).

Menurut Harahap (2023) terdapat kelebihan dari metode inkuiri yaitu terdiri dari : 1) Metode pembelajaran ini menentukan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif dan psikomotor dan secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna; 2) Metode ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka. 3). Metode ini merupakan metode yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Keuntungan lainnya adalah metode ini melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata sehingga siswa yang memiliki belajar bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Sedangkan metode inkuiri juga memiliki kelemahan yaitu: Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan pembelajaran gaya lama maka metode inkuiri ini akan mengecewakan.

Kemampuan berpikir kreatif ini sangat diperlukan bagi manusia untuk meneruskan kelangsungan hidupnya, terutama di zaman yang semakin berkembang pesat ini (Putra et al., 2021). Dengan kemampuan berpikir kreatif, siswa dapat mengembangkan kemampuan beradaptasi dalam situasi yang beragam, meningkatkan kreativitas dalam berbagai bidang dan mengasah kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dengan

cara yang lebih kreatif. Melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kreatif. Berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif memerlukan metode pembelajaran dan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan tersebut. Dengan demikian, pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara mandiri, menjadi lebih kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Zega et al., 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, ditemukan bahwa metode inkuiri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di UPT SDN 023 Pandau Jaya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik, di mana nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $<0,000$ lebih kecil dari taraf signifikansi $0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa metode inkuiri memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, diterima, sementara hipotesis nol (H_0), yang menyatakan tidak ada pengaruh, ditolak. Selain itu, hasil perbandingan rata-rata menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, yaitu nilai rata-rata pretest sebesar $42,05$ meningkat menjadi nilai rata-rata posttest sebesar $55,09$ setelah penerapan metode inkuiri. Peningkatan ini mencerminkan bahwa siswa lebih mampu berpikir kreatif setelah mengikuti pembelajaran berbasis metode inkuiri. Metode inkuiri, yang menekankan pada proses eksplorasi, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, terbukti mampu mendukung pengembangan keterampilan berpikir kreatif mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian ini juga memberikan rekomendasi kepada pendidik untuk lebih sering menggunakan metode inkuiri sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang inovatif dan partisipatif di kelas.

Daftar Pustaka

- Andoko, T. H. (2020). Peningkatan Hots Dan Prestasi Belajar Melalui Metode Inkuiri Kelas 7C SMPN 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2018/2019. *Spektra : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(1), 92.
- Anggreini, R. K., & Dewi, N. R. (2020). Development of Ludo-Science Media with a Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) Approach to Train the Activeness and Conceptual Understanding. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 6(2).
- Cooper, R., & Heaverlo, C. (2013). Problem Solving and Creativity and Design: What Influence Do They Have on Girls' Interest in STEM Subject Areas? *American Journal of Engineering Education*, 4(1), 27–38.
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278.
- Harahap, K. F. (2023). Pengaruh Metode Inkuiri Dengan Bantuan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Agama Islam di SMP Swasta YP Utama. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(4), 2564–2580.
- Krismanita, R., & Qosyim, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri Terbimbing. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*. 9(2), 159–164.
- Layyina, N., Agustini, R., & Indana, S. (2021a). Efektifitas Perangkat Pembelajaran IPA Berorientasi Model Inkuiri Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 2005–2015.

- Layyina, N., Agustini, R., & Indana, S. (2021b). Efektifitas Perangkat Pembelajaran Ipa Berorientasi Model Inkuiri Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(2), 2005–2015.
- Meo, L., Weu, G., & Bs, Y. N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 38–52.
- Nur, Z., & Ain, S. Q. (2024). Hubungan Penggunaan Multimedia Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal)*, 8(3).
- Pangestu, M. A. (2020). Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Di SDN Tomini. *Jurnal Pembelajaran Matematika dan Sains*, 1(2), 11–16.
- Putra, E. D., Ain, S. Q., Mulyani, E. A., & Anggriani, M. D. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Ips Siswa Melalui Pembelajaran Discovery Learning Di SDN 111 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6).
- Qomariyah, D. N., & Subekti, H. (2021). Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di SMPN 62 Surabaya. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(2), 242–246.
- Raja, R. L. A. L., Siagian, A. F., & Sijabat, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri 091607 Sinaksak. *Pande Nami Jurnal*, 2(4).
- Ramadhan, F. A. (2021). Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA di Pendidikan Sekolah Dasar. *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 56–66.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Sari, W. P., & Marfiah, D. R. (2020). Pengembangan LKPD Mobile Learning Berbasis Android Dengan Pbl Untuk Meningkatkan Critical Thinking Materi Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 50.
- Shima, S. N., & Hadi, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Model Inkuiri dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(3), 252–261.
- Siringoringo, M. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Kelas V SDN-1 Menteng Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2021/ 2022. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 413–429.
- Sujana, I. G. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 514.
- Wahyuni, N. K. D., Japa, I. G. N., & Astawan, I. G. (2021). Pembelajaran IPA Tema 7 dengan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Inkuiri. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2), 301–312.
- Wahyuni, R., & Witarsa, R. (2023). Penerapan Metode Inkuiri untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 203–209.
- Yunita, N., & Ain, S. Q. (2022). Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1465.
- Zega, K. K., Telaumbanua, A., & Harefa, E. B. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pembelajaran Kontruksi Dan Utilitas Gedung. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 12(2).